PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *TOP DOWN* DAN *KOOPERATIF* TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH :

DHAFY ELFAN HERDANA
NPM : 11.1.01.09.0126

PROGRAM STUDI PENDIDIKANJASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

DHAFY ELFAN HERDANA
NPM: 11.1.01.09.0126

Judul:

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *TOP DOWN* DAN *KOOPERATIF* TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal :22-07-2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Sugito,M.Pd.	**Ruruh Andayani Bekti,M.Pd.**
NIDN 04086001	**NIDN 0725018205**

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

DHAFY ELFAN HERDANA
NPM: 11.1.01.09.0126

Judul:

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *TOP DOWN* DAN *KOOPERATIF* TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PENJASKESREK FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 8 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Ruruh Andayani Bekti,M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Sugito,M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *TOP DOWN* DAN *KOOPERATIF* TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI

Dhafy Elfan Herdana
11.1.01.09.0126
FKIP-PENJASKESREK
dhafy_elfan@yahoo.com
Drs. Sugito, M.Pd dan Ruruh Andayani Bekti, M.Pd.
Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRAK

Salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan bola voli adalah passing bawah. Teknik dasar ini sangat penting diberikan karena merupakan salah satu faktor yang menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam salah satu pertandingan. Dalam proses belajar belajar mengajar sehari-hari disekolah, siswa SD masih banyak mengahadapi kendala. Kendala tersebut antara lain adalah ketersediaan lapangan yang cukup, alat-alat yang kurang lengkap dan peralatan yang dimiliki sekolah sehingga belajar mengajar pendidikan jasmani kurang dapat berjalan dengan optimal dan kurangnya waktu untuk siswa mempelajari teknik dasar bola voli.

Perumusan masalah yang diajukan penelitian ini adalah 1. Adakah perbedaan hasil belajar passing bawah bola voli dalam penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan top down dan kooperatif. 2. Apabila Ada perbedaan, manakah yang lebih efektif model pembelajaran dengan pendekatan top down dan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran passing bawah bola voli.

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar passing bawah bola voli menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan top down dan model pendekatan kooperatif serta untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran dengan pendekatan top down dan kooperatif dalam pembelajaran passing bawah bola voli.

Populasi penelitian ini adalah siswa putera-puteri siswa berjumlah 30 siswa. Dari 30 siswa tersebut diambil keseluruhannya sehingga termasuk dalam penelitian populasi.

Hasil Test pada passing bawah bola voli dengan pendekatan top down I rata-rata passing bawah yang dilakukan siswa adalah 8,93 ; pendekatan top down II rata-ratanya meningkat menjadi sebesar 11,93. Hasil Test pada passing bawah bola voli dengan pendekatan kooperatif I rata-rata passing bawah yang dilakukan siswa adalah 11,46 ; pendekatan kooperatif II rata-ratanya meningkat menjadi sebesar 14,26. Hasil passing bawah terbaik pada pendekatan top down I sebesar 20 dan pada pendekatan top down II meningkat menjadi 25. Hasil passing bawah terbaik pada pendekatan kooperatif I sebesar 28 dan pada pendekatan kooperatif II meningkat menjadi 30. Jadi hasil belajar menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan top down dan kooperatif terdapat perbedaan yang signifikan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : 1. Terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan *top down* dan *kooperatif*. 2. Hasil passing bawah model pembelajaran *kooperatif* lebih besar dari pada hasil passing bawah model pembelajaran dengan pendekatan *top down*.

Kata kunci : *Perbandingan Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Top Down Dan Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan jasmani yang dirancang secara sistematik bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neoromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional. Menurut Nadisah pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang mempunyai sasaran utama pengembangan dan penanaman sikap serta kebiasaan berperilaku untuk hidup sehat (Nadisah, 1992: 18).

Keberadaan pendidikan jasmani di sekolah mutlak sangat di butuhkan,bukan hanya untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak melainkan juga memberi pengalaman gerak yang bervariasi dan bermanfaat bagi anak. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani perlu ditangani secara baik dan tepat. Penanganan itu antara lain berupa pemilihan metode pembelajaran, pemilihan materi ajar, strategi dan model pembelajaran (Dimyati, 1999: 6).

Anak didik di sekolah pada umumnya masih senang bermain. Mereka tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan pada saat bermain mempunyai sumbangan pada program pendidikan jasmani. Banyak bentuk aktifitas fisik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari melalui bermain. Program pembelajaran jasmani di SD mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketrampilan gerak tersebut.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai, merupakan bentuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu model pembelajaran yang digunakan antara lain model pembelajaran konstruktivis dan model pembelajaran kooperatif. Kedua model pembelajaran hidup tersebut merupakan bagian dari model pembelajaran yang diterapkan didalam (KTSP) yang sekarang ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan.

Model pembelajaran konstruktivis telah mendapat perhatian besar dari kalangan dunia pendidikan (Mulyasa, 2004: 2). Fokus pendekatan konstruktivis adalah siswa itu sendiri yang harus secara pribadi menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dibandingkan dengan aturan lama dan merevisi aturan itu apabila tidak sesuai lagi (Nur Mohamad, 1999: 2). Pembelajaran dengan pendekatan top down dan kooperatif merupakan bagian dari model pembelajaran konstruktivis. Model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran dalam suatu kelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai

tuntas (Sanjaya 2005: 10). Sedangkan model pembelajaran dengan pendekatan top down adalah pembelajaran dimana siswa mulai dengan masalah-masalah yang komplek untuk dipecahkan dan selanjutnya memecahkan atau menemukan (dengan bantuan guru) ketrampilan-ketrampilan dasar yang diperlukan dalam pembelajaran. (Nur mohamad, 1999: 5).

Ruang lingkup materi mata pelajaran pendidikan jasmani terdiri dari aspek permainan dan olahraga serta aspek pendidikan luar kelas *(Out Dor Education)*. Salah satu aspek permainan dan olahraga yang diajarkan di SD adalah permainan bola voli yang terdiri dari berbagai teknik dasar bola voli yaitu servis, passing, umpan (set up), smash (spike) dan bendungan (block) (Yunus, 1992: 8). Passing bawah merupakan salah satu teknik gerakan yang ada didalam olahraga bola voli yaitu menerima bola dengan kedua tangan lurus kedepan kaki agak ditekuk dan posisi badan tegak kedepan semua gerakan teknik tersebut dikombinasikan pada saat perkenaan bola.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba untuk menggali tentang penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan top down dan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2015 sampai 8 Mei 2015. Untuk lebih jelasnya rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1: Rincian Kegiatan Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Persiapan survei awal sampai penyusunan proposal	X	X				
2	Seleksi informan, penyiapan instrumen dan alat			X			
3	Pengumpulan data dan treatment			X	X	X	
4	Analisis data						X
5	Penyusunan laporan						X

Penelitian ini dilaksanakan di Lapangan SD Mojoroto 4 Kediri.

A. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SD Mojoroto 4 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015, yang berjumlah 34 siswa,yang terdiri dari 14 siswa laki laki dan 20 siswa perempuan.

B. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya melalui tes praktek, observasi lapangan, dan penyebaran angket atau kuisioner. Secara terperinci teknik pengumpulan data pada penelitian dapat dideskripsikan dalam tabel berikut :

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi informasi tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kuantitatif dan kualitatif. Aspek kuantitatif yakni hasil pengukuran kemampuan penguasaaan lempar lembing pada siswa kelas V SD Mojoroto 4 Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan aspek kualitatif didasarkan atas hasil pengamatan dan catatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, diantaranya :

a) Informasi mitra kolaboratif (guru pendidikan jasmani yang bersangkutan) dan siswa
b) Tempat peristiwa dan berlangsungnya aktifitas pembelajaran
c) Dokumentasi atau arsip yang antara lain berupa kurikulum, sekenario pembelajaran, silabus, buku penelitian dan buku refrensi mengajar.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah desfriptif kuantitatif. Menurut Sugianto (1994: 52), “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena-fenomena atau situasi yang aktual atau yang ada pada saat penelitian berlangsung”. Penelitian dengan data kuantitatif memperoleh hasil perhitungan berupa angka-angka. Suharsimi Arikunto (1989: 244), pengukuran data kuantitatif dapat dilakukan dengan beberapa

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang harus dilalui oleh

peneliti dalam menerapkan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Langkah selanjutnya adalah menentukan banyaknya tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan tindakan yang berlangsung secara terus menerus kepada subjek penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN SIMPULAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Motivasi ingin berlatih bola voli sangat tinggi, hal ini didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini cukup memadai. Hal itu terbukti dari kehadiran siswa saat mengikuti pelajaran yaitu 100%, dari seluruh jumlah siswa yang ada pada kelas V yang berjumlah 30 anak semuanya selalu hadir dan bersemangat mengikuti pelajaran ini.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri RPP, buku modul kelas V, lembar penilaian proses dan penilaian produk untuk siswa, dan alat penunjang pembelajaran lainnya.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Penjasorkes dengan materi Bola voli passing bawah dilakukan pada hari Jum'at, 23 Agustus 2013 di kelas V dengan jumlah siswa 30 orang, sedangkan peneliti bertindak sebagai seorang guru. Adapun data hasil penilaian sesudah diadakan pre tes dan post test dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diolah, dianalisis, sebagaimana telah dijelaskan dalam bab IV secara umum. Penelitian ini menjawab permasalahan yang telah diajukan. Demikian pula hipotesis yang merupakan hasil dari kegiatan penelitian ini telah diuji maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar passing bawah baik menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan top down dan kooperatif.

2. Hasil belajar passing bawah menggunakanmodel pembelajaran belajar kooperatif lebih baik dari pada model pembelajaran dengan pendekatan top down.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. 2001. *Permainan Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.

Dimyati. 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Departemen Pendidikan Kebudayaan. Jakarta: BrinekaCipta

Ibrahim, Muslim, H., Dkk. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Gramedia.

Johnson. B. Elaine. 2002. *Cooperatif Learning*. Bandung: Rosdakarya.

Lutan, Rusli. 1998. *Belajar Ketrampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode.* Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum tingkat satuan pendidik.* Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.

Nadisah. 1992. *Pengembangan kurikulum Pendidikan dan Kesehatan.* Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.

Nur, Mohamad, Dkk. 1999. *Pengajaran Kepada Siswa dan Pendekatan kontruktivis dalam Pengajaran.* Wahana Informasi dan komunikasi Pendidikan TK dan SD. Edisi 3.

Nurulhayati, Siti. 2002. *Pembelajaran Kooperatif yang Menggairahkan.* Wahana Informasi dan komunikasi Pendidikan TK dan SD. Edisi 3.

Winkel, W. S. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan